

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dihimpun. Analisis ini umumnya digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan dari masing-masing variabel dari variabel kedisiplinan terhadap hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 diketahui bahwa persepsi jawaban responden pada variabel kedisiplinan siswa diperoleh nilai rata-rata 3,49 atau masuk dalam kategori sedang.

4.1.2 Uji Instrument Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji keabsahan setiap soal tes hasil belajar. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan mengkorelasikan masing-masing skor dari soal yang ditunjukkan kepada 35 siswa. Adapun Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi pearson product moment, dengan ketentuan apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari r-tabel maka konstruk dinyatakan valid.

Berdasarkan tabel 4.2 penelitian ini menemukan bahwa seluruh item memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari r-tabel 0,344, dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori valid. Item dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* bernilai positif dan lebih besar dari 0,7. Adapun hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		Keterangan
Cronbach's Alpha	N of Items	
.795	30	Reliabel

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa pada hasil pengujian reabilitas diketahui memiliki nilai *cronbach's alpha* $0,795 > r$ -tabel yaitu 0,70. Hasil membuktikan bahwa butir setiap item pernyataan pada variabel penelitian reliabel.

3) Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui suatu butir soal tergolong mudah, sedang atau sukar. Berdasarkan tabel 4.1 pengukuran uji tingkat kesukaran diperoleh bahwa siswa menganggap bahwa soal sangat mudah untuk dipahami.

4) Uji Daya Beda

Daya beda soal merupakan kemampuan suatu soal membedakan siswa yang memahami konsep berdasarkan kriteria tertentu. Perhitungan daya beda bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai dan belum menguasai kompetensi. Hasil analisis uji daya beda dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Berdasarkan hasil analisis uji daya beda pada tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh menunjukkan kategori baik.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dengan statistik Kolmogorov Smirnov. Dalam pengujian ini menggunakan SPSS 25 dengan menggunakan uji dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal, apabila setiap sampel data memiliki interval yang tidak terlalu lebar atau mempunyai nilai signifikansi $>0,05$, lalu data berdistribusi tidak normal apabila data memiliki interval terlalu jauh atau mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut penjelasan hasil yang telah dilakukan:

Tabel. 4.2 Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Hasil Belajar
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.91
	Std. Deviation	13.380
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.147
	Negative	-.225

Test Statistic	.225
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan gambar dan tabel diatas diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Peneliti melakukan Uji Homogenitas dengan menggunakan IBM SPSS 25.0, Uji Homogenitas dilakukan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Pengambilan keputusan Uji Homogenitas pada SPSS jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data Homogen dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak Homogen. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	95.070	1	68	.000
	Based on Median	55.420	1	68	.000
	Based on Median and with adjusted df	55.420	1	42.409	.000
	Based on trimmed mean	89.545	1	68	.000

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh nilai nilai signifikan (0.000) lebih kecil dari pada 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa data dikatakan tidak homogen.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti menggunakan statistik regresi linier yang didalam analisisnya menggunakan program SPSS 25. Uji regresi linear dapat menunjukkan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. H_a diterima dan H_0 ditolak apabila nilai $t\text{-hit} > t\text{-tabel}$ serta H_a ditolak dan H_0 diterima apabila nilai $t\text{-hit} < t\text{-tabel}$. Hasil uji regresi variabel kedisiplinan (X) terhadap hasil belajar (Y) menggunakan program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.598	51.792		1.166	.145
	Kedisiplinan (X)	.921	.616	.522	7.494	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji t pada variabel kedisiplinan sebesar 7.494 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1.166, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara kedisiplinan terhadap hasilbelajar siswa. Hubungan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar dapat dituliskan dalam rumus $Y = 8.598 + 0.921X$ yang berarti nilai konsistensi variabel X sebesar 8.598 dengan catatan setiap penambahan nilai 5% pada variabel X maka nilai pengaruhnya bertambah sebesar 0,921.

Tabel 4.5 Nilai Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.252 ^a	.603	.305	13.14376
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan				

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis diatas ditemukan bahwa nilai koefisien korelasi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 0.603 atau masuk dalam kategori cukup. Cara untuk mengetahui kuat dan lemahnya keeratan pengaruh antar variabel secara sederhana dapat dikategorikan berdasarkan nilai koefisien korelasi (R Square) dari *Guilford Empirical Rules* berikut ini:

$0,00 \leq x < 0,20$: Pengaruh sangat lemah/rendah

$0,20 \leq x < 0,40$: Pengaruh rendah

$0,40 \leq x < 0,70$: Pengaruh sedang/cukup

$0,70 \leq x < 0,90$: Pengaruh kuat/tinggi

$0,90 \leq x < 1,00$: Pengaruh sangat kuat/tinggi

Berdasarkan pengkategorian diatas diketahui koefisien korelasi (R Square) variabel kedisiplinan belajar terhadap hasil belajarsiswa di adalah sebesar 0,603 atau 60,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, penelitian ini menemukan bahwa kedisiplinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan melalui hasil perhitungan nilai koefisien korelasi 0.603 atau 60.3% atau masuk dalam kategori cukup. Kemudian hasil

uji t pada variabel kedisiplinan sebesar 7.494 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1.166, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan secara keseluruhan bahwa kedisiplinan belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin tinggi tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa dalam belajar maka semakin baik hasil yang diperoleh oleh siswa MAS Al- Azhar Bagan Bilah.

Kedisiplinan belajar merupakan bentuk kepatuhan individu terhadap aturan maupun tata tertib yang ada melalui kesadaran yang terdapat didalam dirinya, ketertiban juga disebut sebagai suatu bentuk tindakan seseorang dalam mengikuti tata tertib dan aturan yang telah diberlakukan, dalam hal ini kedisiplinan diartikan sebagai segala bentuk tata tertib yang terdapat disekolah dan siswa wajib mengikutinya. Menurut beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa kedisiplinan memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa, kedisiplinan siswa dapat menentukan tingkat baik atau buruknya hasil belajar yang diperoleh (Helina, 2019).

Penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Rusni & Agustan (2018) yang menemukan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Disiplin belajar merupakan sesuatu yang mempengaruhi keberhasilan siswa, sehingga dapat dipahami bagaimana disiplin belajar terdiri dari mengamati aturan, atau mengamati penggunaan waktu untuk belajar secara efektif dan efisien (Anwar & Mardiana, 2022).

Pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkatan kecerdasan yang cukup, baik dan sangat baik, juga didukung adanya disiplin sekolah yang ketat, konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sebaliknya ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat cerdasnya baik atau sangat baik, hal itu terjadi karena siswa tersebut kurang tertib dan teratur dalam belajar. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi karena kedisiplinan belajar mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Namun selain kedisiplinan belajar juga terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Naim (2012:143) yang mengungkapkan bahwa “penanaman disiplin tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa”, maka dapat dikatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menanamkan disiplin pada siswa.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mulyawati Sumardi dan Elvira, (2019) yang menekankan bahwa hasil belajar siswa menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan target-target tertentu yang dirancang untuk menompang keberhasilan siswa dalam pembelajaran di kelas. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar salah satunya melalui disiplin belajar. Disiplin belajar secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dalam ketaatan terhadap waktu belajar, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas

pelajaran, ketepatan menggunakan waktu datang dan pulang sekolah, dan kepatuhan terhadap penggunaan fasilitas belajar. Selain itu belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan hasil belajar siswa.

Implikasi penelitian ini dapat digunakan oleh pengurus MAS Al Azhar untuk memperhatikan kedisiplinan dilingkungan siswa, guru juga dapat mengkomunikasikan kepada siswa serta orang tua untuk menjaga kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar dan mengajar di lingkungan MAS Al Azhar Bagan Bilah. Selanjutnya penelitian ini juga menekankan bahwa kedisiplinan yang ditunjukkan melalui kepatuhan siswa dalam menjalankan seluruh aturan yang terdapat disekolah mampu mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan aktifnya siswa dalam menjalankan peraturan yang terdapat di sekolah maka secara langsung akan mempermudah siswa dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik.